

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah usaha atau kegiatan yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai sehingga industri tersebut dapat memperoleh keuntungan. Setiap tahun, pertumbuhan industri yang terus meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga produsen harus memahami produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen agar industri tetap kompetitif di pasar global. Jenis industri kecil menengah yang berkembang di setiap daerah berbeda-beda, dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya alam, potensi budaya, dan sumber daya manusia yang tersedia. Salah satu tujuan utama industri adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi, karena kelangsungan hidup industri sangat bergantung pada kualitas produk tersebut. Oleh karena itu, setiap industri harus berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Pemeliharaan peralatan secara teratur, penerapan prosedur produksi yang efektif, serta pemilihan bahan baku berkualitas tinggi merupakan faktor-faktor penting untuk memastikan tercapainya kualitas produk terbaik.

Kualitas produk adalah faktor yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu industri. Menghasilkan suatu produk yang berkualitas merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Menurut (Erdi & Haryanti, 2023) kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan. Ketika sebuah perusahaan mencoba mengembangkan sebuah produk, kualitas produk telah menjadi perhatian utama. Pelanggan menggunakan kualitas produk sebagai kriteria utama mereka ketika memilih barang dari sebuah bisnis. Untuk memenuhi preferensi pelanggan, bisnis harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk (Alrizal Noerpratomo, 2018). Dalam meningkatkan kualitas produk industri akan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor penting yang mempengaruhi kualitas produk yaitu bahan baku dan proses produksi. Kualitas produk tergantung pada kualitas bahan baku yang digunakan. Jika bahan baku yang digunakan berkualitas tinggi dan proses produksi yang efektif, maka produk yang dihasilkan juga berkualitas tinggi juga. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan dari proses produksi memiliki kualitas yang tinggi, baik kualitas bahan baku maupun proses produksi harus diperhatikan secara konsisten.

Pada industri, ketersediaan bahan baku merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Menurut (Jay Heizer dan Barry Render, 2011) mengenai persediaan bahan baku adalah persediaan bagi perusahaan merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan, dan semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem persediaan. Persediaan bahan baku adalah stok barang berwujud yang dikelola dalam kegiatan produksi, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses produksi (Taufiq Muslim., 2022). Penelitian

(Suryadi, Septian dan Irfansyah 2023) membuktikan bahwa persediaan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

Suatu industri harus memastikan untuk memilih bahan baku berkualitas tinggi sebelum memulai proses produksi untuk mendapatkan produk berkualitas tinggi. Bahan baku dapat diperoleh dari pemasok atau langsung dari alam, dan kualitasnya dapat dikelola. Bahan baku dapat digunakan sebagai komponen utama dalam proses produksi untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas tinggi dan efektif (Nurdiah, 2020). Menurut (Tumanggor, 2020) Kualitas bahan baku mengacu pada bahan-bahan yang terjadi secara alami atau pemasok yang telah lulus uji kualitas untuk digunakan sebagai komponen utama dalam proses produksi. Penelitian (Erdi dan Dian Haryanti, 2023) menunjukkan bagaimana kualitas bahan mentah memengaruhi kualitas hasil akhir.

Proses produksi adalah langkah atau serangkaian prosedur yang digunakan dalam bisnis atau pabrik untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi. Proses ini melibatkan penggunaan personel, bahan mentah, dan peralatan (Dimas Manggalaning, 2021). Sedangkan menurut (Hilary & Wibowo, 2021) dengan memanfaatkan mesin dan teknologi, proses produksi mengubah bahan mentah (input) menjadi produk bernilai tinggi (output). Proses menciptakan produk yang berkualitas tinggi tidak terlepasnya dari adanya proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi yang efektif dan efisien tentunya akan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Penelitian (Indah Lupitas et al., 2023) membuktikan bahwa proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember merupakan salah satu sektor industri unggulan yang telah berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Industri ini mengandalkan bahan baku tanah liat yang melimpah di wilayah tersebut, yang diolah melalui dua metode utama, yaitu teknik manual dan mesin press, untuk menghasilkan genteng berkualitas tinggi. Keberadaan industri ini sangat penting bagi Desa Sabrang, di mana mayoritas penduduknya terlibat dalam pembuatan genteng, menjadikannya sebagai sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Industri genteng ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi bagian integral dari perekonomian desa yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Keberhasilan industri genteng turut mendukung sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember, memperkuat daya saing produk lokal, serta memperluas pasar baik di tingkat daerah maupun luar daerah. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap genteng berkualitas, industri ini berpotensi berkembang lebih lanjut, membuka peluang usaha baru, dan menciptakan inovasi produk.

Selain itu, industri genteng di Desa Sabrang memiliki dampak positif dalam mengembangkan keahlian masyarakat dalam bidang kerajinan, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat. Dengan peningkatan keterampilan dalam pembuatan genteng, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjalankan usaha dan menciptakan peluang ekonomi baru. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan, pada akhirnya, mendukung perkembangan sosial dan ekonomi desa, menjadikan industri genteng sebagai pilar penting dalam kemajuan Desa Sabrang dan Kabupaten Jember secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Data Survei Jumlah Industri Genteng Di Desa Sabrang

Lokasi	Jumlah Industri
Desa Sabrang	40
Dusun Kebonsari	2
Dusun Krajan	38
Dusun Tegalrejo	-
Dusun Jatirejo	-
Dusun Ungkalan	-

Sumber : Data Sekunder (Kantor Balai Desa Sabrang)

Berdasarkan diagram di atas, terdapat 40 industri genteng yang beroperasi di Desa Sabrang. Industri-industri ini tersebar di dua dusun, yaitu Dusun Kebonsari yang memiliki 2 industri dan Dusun Krajan dengan 38 industri. Penyebaran industri genteng ini menunjukkan adanya konsentrasi yang lebih besar di Dusun Krajan, yang telah menjadi pusat utama produksi genteng di Desa Sabrang. Konsentrasi industri yang tinggi di Dusun Krajan ini tidak terlepas dari faktor-faktor geografis, seperti ketersediaan bahan baku yang melimpah dan infrastruktur yang lebih mendukung. Dusun Krajan juga memiliki banyak pekerja terampil yang menguasai proses pembuatan genteng, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

Pada hasil wawancara dengan beberapa pengrajin industri genteng di Desa Sabrang terdapat beberapa permasalahan yang pernah terjadi. Dimana persediaan bahan baku yang tidak terkendali, seperti kurangnya antisipasi persediaan bahan baku jika ada masalah kerusakan bahan baku, kurangnya ketepatan waktu dalam memesan bahan baku sehingga terjadi keterlambatan dalam persediaan dan kurangnya mengontrol volume bahan baku yang dibutuhkan, selain itu kurangnya kestabilan pada persediaan bahan baku karena penyimpanan tanah liat berada dilahan terbuka yang mudah terkena panas dan hujan secara langsung. Jika sinar matahari terlalu terik tanah liat menjadi kering dan jika terkena hujan terus - menerus tanah liat menjadi lembek, hal ini membuat kualitas bahan baku menjadi kurang baik dan dapat mempengaruhi kualitas produk.

Dalam wawancara pengrajin industri genteng juga mengatakan dimana beberapa industri pernah mengalami kerugian, dikarenakan bahan baku yang didapatkan dari pemasok memiliki kualitas yang kurang baik sehingga tidak bisa melewati proses produksi. Awalnya bahan baku yang siap diproduksi diuji coba terlebih dahulu, ternyata hampir semua produk mengalami kecacatan sehingga bahan baku tidak layak untuk digunakan dalam proses produksi. Pada akhirnya bahan baku yang tidak bisa digunakan dalam proses produksi dibuang, sehingga bagi pelaku industri kecil dipedesaan masalah ini cukup merugikan dan sangat berdampak pada kualitas produk. Hal ini tidak hanya merugikan dalam biaya produksi tapi juga rugi dalam hal waktu, karena pelaku industri tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu. Selain masalah-masalah tersebut, proses produksi juga menjadi masalah lain yang dihadapi oleh para pelaku industri. Tentu saja, adanya produk yang tidak berhasil tidak dapat dilepaskan dari proses produksi genteng. Genteng yang retak, genteng yang terbakar saat pembakaran, warna yang dihasilkan setelah pembakaran menjadi tidak bagus, dan cuaca buruk yang

mengganggu produksi merupakan hal-hal yang tidak berhasil tersebut. Hal ini membuat proses produksi tidak efisien serta mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana data menunjukkan bahwa jumlah produksi dan jumlah produk cacat yang dihasilkan dari hasil produksi pada Industri Genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang dilakukan pada tahun 2023 – 2024 dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. 2 Data Produk Gagal Beberapa Industri Genteng Di Desa Sabrang
Pada Tahun 2023 - 2024**

Tahun	Nama Industri	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Penyebab
2023	Industri Genteng Siti Rahayu	6000 pcs	400 pcs	Kualitas bahan baku rendah, suhu pembakaran tidak stabil.
	Industri Genteng Arjuna	5000 pcs	250 pcs	Proses pencetakan kurang rapat, kelembaban tinggi.
	Industri Genteng Karya Ayu	4950 pcs	200 pcs	Ketidaksesuaian campuran bahan baku, pemadatan tidak merata.
	Industri Genteng Enggal Jaya	5500 pcs	550 pcs	Kualitas bahan baku kurang baik.
	Industri Genteng Kurnia	5000 pcs	250 pcs	Kesalahan dalam tataan produksi dan bahan baku kurang baik
	Industri Genteng Baru Muncul	6000 pcs	450 pcs	Proses pengeringan terlalu cepat, material terlalu rapuh.
2024	Industri Genteng Arjuna	5000 pcs	130 pcs	Kualitas bahan baku rendah, suhu pembakaran tidak stabil.
	Industri Genteng Hasil Bumi	5000 pcs	250 pcs	Ketidaksesuaian campuran bahan baku, pemadatan tidak merata.
	Industri Genteng Siti Rahayu	6000 pcs	450 pcs	Terdapat kesalahan dalam tataan produksi & kualitas bahan baku kurang baik.

Sumber : Data primer Industri Genteng Di Desa Sabrang 2024

Berdasarkan data di atas, dalam hasil produksi terdapat beberapa industri yang mengalami kecacatan produk, baik produk cacat dalam kategori banyak ataupun sedikit. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah yang mempengaruhi kualitas produk genteng pada masing-masing industri. Pada tahun 2023 banyak yang mengalami kecacatan produk, kondisi tersebut dapat disebabkan dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi memiliki kualitas yang kurang baik dan juga bisa disebabkan dari kesalahan manusia (human error). Hal ini juga bisa disebabkan oleh penggantian bahan baku yang dilakukan dengan kualitas yang berbeda, sehingga ketidaksesuaian antara kualitas bahan baku dan

proses produksi dengan standar operasional produksi yang telah ditentukan oleh masing-masing industri.

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya seperti penelitian menurut (Suryadi, Nani Septiana, Irfansyah, 2023) menyimpulkan persediaan bahan baku, kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Sedangkan menurut (Dewi Pratiwi dan Listya Sugiyarti, 2022) menyimpulkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya *research gap* dalam kajian sebelumnya, di mana meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji pengelolaan persediaan bahan baku, kualitas bahan baku, dan proses produksi di industri manufaktur. Fokus penelitian ini adalah pada industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik dan tantangan. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menganalisis bagaimana ketiga faktor utama tersebut persediaan bahan baku, kualitas bahan baku, dan proses produksi berinteraksi untuk mempengaruhi kualitas genteng yang dihasilkan. Pendekatan ini memberikan wawasan lebih mendalam mengenai praktik terbaik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh industri genteng di daerah tersebut, serta dampaknya terhadap daya saing industri genteng lokal. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel-variabel operasional, seperti kualitas bahan baku yang berasal dari sumber lokal dan penggunaan proses produksi tradisional yang masih diterapkan di desa tersebut.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh persediaan bahan baku, kualitas bahan baku, dan proses produksi terhadap kualitas produk pada industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan membantu pelaku industri genteng dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dapat menurunkan mutu genteng. Dengan analisis yang tepat, diharapkan industri genteng dapat meningkatkan kualitas, mengurangi kecacatan, dan memperkuat daya saing di pasar lokal dan regional, serta mendukung pengembangan industri yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kualitas produk ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pada penelitian (Suryadi et al., 2023) mengenai persediaan bahan baku, kualitas bahan baku dan proses produksi dimana perusahaan harus selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas produk. Dengan merujuk dari penelitian terdahulu dan berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di Industri Genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yaitu kurangnya dalam memperhatikan faktor yang mempengaruhi kualitas produk hal ini berdampak pada produk gagal dan kerugian dalam produksi genteng, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

2. Apakah kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
3. Apakah proses produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada industri genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk pada Industri Genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk pada Industri Genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui apakah proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk pada Industri Genteng di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan pasti mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang dijadikan referensi bagi para pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil konsentrasi Manajemen Operasional.
2. Bagi Industri, sebagai informasi dan bahan masukan dalam mempertahankan kualitas produk dengan mengetahui pengaruh persediaan bahan baku, kualitas bahan baku dan proses produksi perusahaan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk dan meningkatkan kualitas produk pada suatu industri.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, sekaligus untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh persediaan bahan baku, kualitas bahan baku, dan proses produksi terhadap kualitas produk yang dihasilkan.